

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan akar suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) yang beragam. Banyak pulau yang membentang di sepanjang garis khatulistiwa di kawasan Asia Tenggara, yang membentuk Indonesia. Atribut geografis Indonesia yang luas dan penting secara strategis mendorong beberapa negara di seluruh dunia untuk berebut untuk memilikinya. Berbagai kepentingan negara lain yang ingin memengaruhi Indonesia membuat negara khatulistiwa ini rentan terhadap konflik horizontal. Kekayaan bangsa yang luar biasa menjadi magnet yang kuat, menarik negara-negara adikuasa dan negara-negara tetangga untuk mencari pengaruh di Indonesia untuk mendapatkan bagian dari sumber dayanya.¹ Selain kekayaan alam, Indonesia memiliki kekayaan budaya dan seni dari berbagai suku yang mendiami pulau-pulau di Indonesia. Keragaman budaya yang seharusnya bisa mempererat persatuan Indonesia dapat dijadikan sebuah pemantik konflik horizontal.

Menurut Samovar dan Porter, budaya memengaruhi komunikator. Lebih jauh, Samovar dan Porter menekankan bahwa budaya menentukan seluruh kosakata perilaku komunikasi dan makna yang dimiliki oleh setiap individu. Bahasa yang

¹ H.H Daniel Tamburian, "Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama," *Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (2018): 77.

dimiliki oleh individu dari budaya yang berbeda akan berbeda secara inheren, yang mungkin menimbulkan beberapa tantangan²

Ketimpangan budaya antar suku di Indonesia dapat menimbulkan konflik horizontal. Suku Minahasa, atau Manado, sangat bangga dan merasa terhormat saat tamu menghabiskan semua makanan yang disediakan, terutama jika tamu meminta porsi tambahan. Di sisi lain, beberapa suku mempertahankan kebiasaan membiarkan sebagian kecil makanan atau air minum tidak tersentuh, karena memakannya dianggap tidak sopan.³ Walaupun dalam Islam sudah mengajarkan saling toleransi sesama manusia dan menghargai perbedaan. Sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ؕ (الحجرات/49: 10)

10. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. az (Al-Hujurat/49:10)

Benturan budaya tidak dapat dihindari ketika seorang individu atau sekelompok orang berinteraksi dengan kelompok lain yang berbeda bahasa dan budaya. Benturan budaya antara kelompok yang berbeda dapat mengakibatkan kedua belah pihak berusaha untuk saling memahami, dan juga dapat berakhir

² Jalaluddin Rakhmat and Deddy Mulyana, "Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya," *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2006).

³ Nasruddin Nasruddin, "Bentuk Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan Di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah," *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 11, no. 1 (2023): 21–29.

dengan konflik. Konflik antara suku Dayak-Madura dan suku Melayu-Madura di Kalimantan merupakan salah satu contoh bagaimana konflik budaya berakhir dengan konflik di bumi Kalimantan yang terbuka dan bersifat fisik.⁴

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, tantangan komunikasi lintas budaya semakin kompleks. Media sosial dan teknologi komunikasi modern turut mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi. Generasi muda dan generasi tua mungkin memiliki pola komunikasi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi dinamika sosial di kompleks. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana perubahan zaman mempengaruhi komunikasi lintas budaya dalam menjaga kerukunan.

Namun berbeda yang terjadi di Komplek Dalem Sakti masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda-beda bisa hidup rukun selama bertahun-tahun dan bertahan sampai sekarang. Masyarakat Komplek Dalem Sakti memiliki suku yang berbeda-beda yaitu suku Dayak, Jawa, dan Madura. Selain itu, Bukan hanya berbeda budaya tetapi mereka juga menganut agama yang berbeda-beda yaitu agama Islam dan Kristen. Selain itu, masyarakat yang tinggal di lingkungan kompleks biasanya hidup secara individual dan sedikit komunikasi tetapi mereka bisa saja hidup rukun sampai sekarang walaupun masih terjadi konflik kecil tetapi konflik tersebut tidak membuat mereka terpecah belah dan membuat mereka hidup tidak rukun. hal inilah yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini dengan

⁴ Wawan Hernawan, "Komunikasi Antar Umat Berbeda Agama (Studi Kasus Sikap Sosial Dalam Keragaman Beragama Di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat)," *Jurnal Kom dan Realitas Sosial* 1, no. 1 (2010): 1–13.

judul “**KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MASYARAKAT KOMPLEK DALEM SAKTI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR DALAM MENJAGA KERUKUNAN**”

Pentingnya penelitian ini terletak pada aspek praktisnya. Hasil penelitian dapat menjadi model atau best practice bagi kompleks-komplek perumahan lainnya di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung kerukunan dan strategi komunikasi yang efektif, pemerintah dan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mencegah konflik dan membangun harmoni sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Komplek Dalem Sakti Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Dalam Menjaga Kerukunan?
2. Apa Saja Hambatan Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Komplek Dalem Sakti Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Dalam Menjaga Kerukunan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Komunikasi Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Komplek Dalem Sakti Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Dalam Menjaga Kerukunan.
2. Hambatan Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Komplek Dalem Sakti Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Dalam Menjaga Kerukunan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat lulus di UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan tambahan wawasan dalam berdakwah di Indonesia. Serta dapat membuat suatu perkembangan komunikasi untuk pembangunan di masyarakat. Metode komunikasi yang dilakukan pun di harapkan bisa menjadi acuan dalam proses pengendalian sosial keagamaan dalam situasi dan kondisi lainnya.

E. Definisi Operasional

Data penelitian ini cukup luas sehingga untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi Lintas Budaya

Penggabungan frasa Komunikasi dan Budaya, sebagaimana terlihat dalam "Komunikasi Lintas Budaya," tidak serta merta selaras dengan definisi masing-masing istilah, yaitu penyampaian informasi atau makna lintas budaya yang beragam. Konsep "Komunikasi Lintas Budaya" akan jauh lebih rumit. Konsep ini mencakup fitur-fitur seperti kontak interpersonal dan perbandingan asal-usul budaya. Penelitian ini berfokus pada komunikasi lintas budaya di Kompleks Dalem Sakti, yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

2. Model Komunikasi Lintas Budaya

Deddy Mulyana berpendapat bahwa model merupakan representasi dari suatu realitas, baik dalam bentuk konkret maupun abstrak, yang menonjolkan ciri-ciri penting dari peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan model komunikasi Joseph de Vito yang meliputi pengirim, penerima, pesan, umpan balik, gangguan, etika, dan kompetensi, sebagaimana yang diamati pada fenomena di dalam Kompleks Dalem Sakti, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

3. Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah menilai peradaban lain berdasarkan standar budaya sendiri. Kelompok tertentu dianggap salah oleh kelompok lain, karena mereka menilai kelompok yang dianggap salah berdasarkan standar kebenaran yang berlaku dalam budaya mereka sendiri. Penelitian ini mengkaji etnosentrisme sebagaimana yang terwujud dalam perilaku yang terlihat di Kompleks Dalem Sakti, yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

4. Rasisme

Kata ras mengacu pada individu yang dikategorikan berdasarkan karakteristik fisik yang menunjukkan adanya variasi genetik. Meskipun penelitian antropologis menunjukkan bahwa ras bukanlah kategori alami, ras muncul sebagai konstruksi sosial dan budaya yang digunakan untuk merasionalisasi kebijakan dan diskriminasi, yang berdampak pada kehidupan ras mayoritas dan minoritas. Penelitian ini mengkaji rasisme

sebagaimana dibuktikan oleh peristiwa yang terjadi di Kompleks Dalem Sakti, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

5. Prasangka Sosial

Prasangka bergantung pada persepsi, sikap, dan perilaku yang ditujukan kepada individu dan kelompok yang berbeda dengan dirinya. Dalam budaya multikultural, prasangka sosial dapat muncul dari sinkronisasi sosial, yaitu sentimen yang tidak menguntungkan terhadap kelompok tertentu berdasarkan keanggotaan sosialnya. Bias sosial terlihat dalam kejadian yang terjadi di dalam Kompleks Dalem Sakti, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan evaluasi pustaka terhadap penelitian sebelumnya dalam topik ini. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian penulis menunjukkan ketidaksesuaian. Lebih jauh, penelitian ini menggambarkan kemajuan penyelidikan ilmiah sebelumnya dan menunjukkan perbedaan yang signifikan dari penelitian sebelumnya. Untuk mencapai kekhasan penelitian. Temuan penelusuran penulis menunjukkan banyak penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini, termasuk yang berikut ini;

1. Penelitian yang berjudul Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Adat Dayak dalam Memelihara Kerukunan Hidup Antarumat Beragama di Kota Sosok Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat yang dilakukan oleh Daniel

Tamburam⁵. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana komunikasi dialogis dapat membentuk hubungan harmonis bagi masyarakat dan pendatang baru. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang komunikasi bagi masyarakat yang memiliki latarbelakang budaya yang berbeda. Namun juga memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada masyarakat yang memiliki latarbelakang budaya yang berbeda namun tinggal didalam sebuah komplek perkotaan.

2. Penelitian berjudul Analisis Penerapan Komunikasi Lintas Budaya dalam Perusahaan Multinasional (Suatu Telaah Pustaka) yang dilakukan oleh Egar Surya dkk⁶. Artikel ini membahas kajian mendalam mengenai komunikasi lintas budaya pada praktiknya dalam perusahaan multinasional secara konseptual. Diperoleh hasil bahwa konsep komunikasi lintas budaya memiliki teori dimensi, hambatan atau permasalahan, serta bahwa orang-orang yang bekerja di bawah lingkungan multinasional perlu lebih liberal dalam memahami budaya yang berbeda untuk membuat organisasi tumbuh secara global. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus kepada masyarakat bukan karyawan dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau lapangan.

⁵ H H Daniel Tamburian, "Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama," *Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (2018): 77–86.

⁶ Egar Surya et al., "Analisis Penerapan Komunikasi Lintas Budaya Dalam Perusahaan Multinasional (Suatu Telaah Pustaka)," *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)* 2, no. 2 (2022): 63–74.

3. Penelitian berjudul "Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya: Memahami Nilai Dan Tradisi Yang Berbeda" yang dilakukan oleh Ayu Condro Ningrum⁷. penelitian ini mengkaji Bahasa berperan penting dalam komunikasi antar budaya, yang terjadi ketika individu dengan latar belakang budaya berbeda berinteraksi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa bukan bahasa saja yang berperan penting dalam komunikasi lintas budaya tapi pesan, media dan kode-kode yang disepakati juga memiliki peran yang penting.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Definisi Operasioanal, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.
- Bab II : Kajian Teori, memuat Aspek Dakwah dan Budaya serta Hubungan dakwah dan budaya.
- Bab III : Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data,

⁷ Ayu Condro Ningrum and Izqi Tazqiyah, "Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya: Memahani Nilai Dan Tradisi Yang Berbeda," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 4, no. 2 (2024): 146–167.

Pengolahan Data, Analisis Data, dan Pengecekan

Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V : Penutup, memuat Simpulan dan Saran-saran.